

**PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA  
DALAM PEMBELAJARAN PPKn ANTARA YANG  
MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE  
*SNOWBALL THROWING* DENGAN MODEL *TIME  
TOKEN* di SMP N 15 PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**Mukhlis**

**Nomor Induk Mahasiswa 06051281320005**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA  
PALEMBANG  
2018**

**PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PPKn ANTARA YANG MENGGUNAKAN MODEL  
KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING* DENGAN MODEL *TIME  
TOKEN* di SMP N 15 PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

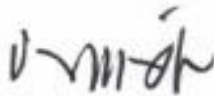
**Mukhlis**

**Nomor Induk Mahasiswa : 06051281320005**

**Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**

**Mengesahkan**

**Pembimbing 1,**



**Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd  
NIP.196312211989112001**

**Pembimbing 2,**

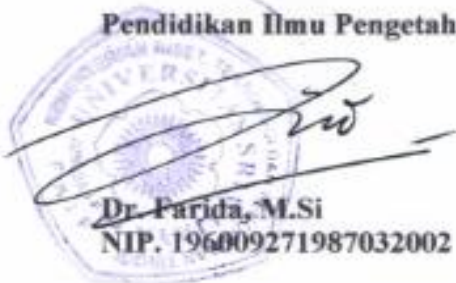


**Drs. Alfiandra, M.Si  
NIP. 196702051992031004**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan**

**Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial**



**Dr. Farida, M.Si  
NIP. 196009271987032002**

**Ketua Program Studi PPKn**



**Kurnisar S.Pd., M.H  
NIP.197603052002121011**

**PERBANDINGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA DALAM  
PEMBELAJARAN PPKn ANTARA YANG MENGGUNAKAN  
MODEL KOOPERATIF TIPE *SNOWBALL THROWING*  
DENGAN MODEL *TIME TOKEN* di SMP N 15 PALEMBANG**

**SKRIPSI**

**Oleh**

**Mukhlis**

**Nomor Induk Mahasiswa : 06051281320005**

**Telah diujikan dan lulus pada:**

**Hari : Jum'at**

**Tanggal : 20 Juli 2018**

**TIM PENGUJI**

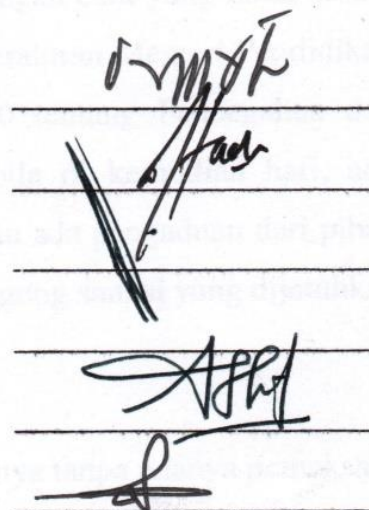
1. Ketua : Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd

2. Sekretaris : Drs. Alfiandra, M.Si

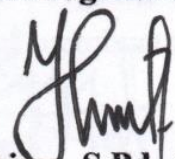
3. Anggota : Drs. Emil El Faisal, M.Si

4. Anggota : Drs. Sri Artati Waluyati, M.Si

5. Anggota : Sulkipani, S.Pd, M.Pd



**Palembang, 2018  
Mengetahui,  
Ketua Program Studi**

  
**Kurnisar, S.Pd., M.H**

**NIP.197603052002121011**

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mukhlis  
NIM : 06051281320005  
Jurusan : Ilmu Pengetahuan Sosial  
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa Dalam Pembelajaran PPKn Antara yang Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan Model *Time Token* di SMP N 15 Palembang” beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya tanpa adanya pemaksaan dari pihak manapun.

Palembang, April 2018

Yang membuat pernyataan,



**Mukhlis**

NIM. 06051281320005

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Sebagai rasa syukur pada Allah SWT, Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

- Kedua orang tua tercinta, ayahanda Zulfikri,S.E dan Ibunda Asni Susnita yang selalu memberikan doa, semangat, nasehat dan motivasi yang terbaik untukku.
- Kedua dosen pembimbingku Ibu Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd dan Bapak Drs. Alfiandra, M.Si, terima kasih telah membimbingku dalam proses pembuatan skripsi dan juga terima kasih atas ilmu serta dukungan yang telah diberikan.
- Seluruh dosen-dosen PPKn Ibu Dra. Sri Artati Waluyati, M.Si, Bapak Drs. Emil El Faisal, M.Si., Bapak Kurnisar, S.Pd., M.H, Bapak Sulkipani, S.Pd., M.Pd., Ibu Husnul, S.Pd., M.Pd., Bapak Edwin Nurdiansyah, S.Pd.,M.Pd., Ibu Puspa Dianti, S.Pd., M.Pd., dan Ibu Camelia, S.Pd., M.Pd. terimakasih atas ilmu yang diberikan selama ini.
- Sahabat terhebat dan teman seperjuangan di PPKn angkatan 2013 terima kasih atas kisah dan kenangan selama ini.
- Kakak-kakak angkatan 2011 dan 2012 serta adik-adik 2014 dan 2015 atas dukungannya selama ini.
- Alamamater kebanggaan.

Motto:

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu, Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui” (QS.Al-Baqarah/2: 216)”

## PRAKATA

Skripsi ini di susun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada, ibu dosen Dr. Hj. Umi Chotimah, M.Pd dan bapak dosen Drs. Alfiandra, M.Si sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Prof. Sofendi, M.A., Ph.D., selaku Dekan FKIP Unsri, Dr. Farida, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Kurnisar, S.Pd, M.H, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi penelitian skripsi ini.

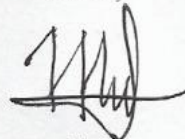
Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada seluruh dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama mengikuti perkuliahan.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Yunita Amriani, S.Pd.M.Si sebagai guru PPKn di SMP Negeri 15 Palembang yang telah memberikan arahan, motivasi dan kemudahan dalam pengambilan data.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran bidang studi PPKn dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Palembang, April 2018

Penulis,



Mukhlis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PRAKATA</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>ABSTRAK</b> .....	xiv
<b>ABSTRACT</b> .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	9
1.3 Tujuan Penelitian .....	9
1.4 Manfaat Penelitian .....	9
1.5.1 Secara Teoritis .....	10
1.5.2 Secara Praktis .....	10
1.5.2.1 Bagi Guru .....	10
1.5.2.2 Bagi Sekolah .....	10
1.5.2.3 Bagi Peneliti .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	11
2.1 Keterampilan Sosial .....	11
2.1.1 Pengertian Keterampilan Sosial .....	11
2.1.2 Dimensi Keterampilan Sosial .....	13
2.1.3 Hubungan Model <i>Snowball</i> dengan Keterampilan Sosial .....	15
2.1.4 Hubungan Model <i>Time Token</i> dengan Keterampilan Sosial .....	16
2.1.5 Urgensi Keterampilan Sosial .....	16
2.1.6 Faktor-faktor Penentu Keterampilan Sosial .....	19
2.2 Model Pembelajaran .....	21
2.2.1 Pengertian Model Pembelajaran .....	21
2.2.2 Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	22
2.2.3 Macam-Macam Model <i>Cooperative Learning</i> .....	23
2.2.4 Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> .....	27

2.2.5 Model Pembelajaran Kooperatif <i>Time Token</i> .....	29
2.3 Kerangka Berpikir .....	31
2.4 Alur Penelitian .....	32
2.5 Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>34</b>
3.1 Variabel Penelitian .....	34
3.2 Definisi Operasional Variabel.....	35
3.2.1 Keterampilan Sosial .....	35
3.2.2 Model Pembelajaran Kooperatif <i>Snowball Throwing</i> .....	36
3.2.3 Model Pembelajaran Kooperatif <i>Time Token</i> .....	38
3.3 Populasi dan Penelitian .....	39
3.3.1 Populasi Penelitian.....	39
3.3.2 Sampel Penelitian.....	40
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	42
3.4.1 Teknik Dokumentasi .....	42
3.4.2 Teknik Observasi .....	43
3.5 Teknik Analisa Data.....	43
3.6 Uji Persyaratan Analisis data .....	44
3.6.1 Uji Normalitas Data .....	44
3.6.2 Uji Homogenitas Data.....	45
3.7 Uji Hipotesis .....	45
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>46</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	46
4.1.1 Deskripsi Data Hasil Dokumentasi .....	47
4.1.1.1 Gambaran Umum Tentang SMP Negeri 15 Palembang .....	47
4.1.2 Deskripsi Data Observasi .....	48
4.1.2.1 Deskripsi Data Observasi Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran PPKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> Di Kelas VII.1 .....	49
4.1.2.2 Deskripsi Data Observasi Keterampilan sosial Siswa dalam Pembelajaran PPKn Dengan Menggunakan Model Pembelajaran <i>Times Token</i> di Kelas VII.3 .....	73
4.3 Uji Persyaratan Analisis Data .....	99
4.3.1 Uji Normalitas .....	99
4.3.2 Uji Homogenitas.....	99
4.4 Uji Hipotesis .....	100
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian .....	102



<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b> .....	106
5.1 Simpulan .....	106
5.2 Saran.....	106
 <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	 108
 <b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 2.1 Dimensi Umum Keterampilan Sosial .....	13
Tabel 3.1 Indikator Keterampilan Sosial Siswa.....	35
Tabel 3.2 Penerapan Model Belajar Snowball Throwing .....	37
Tabel 3.3 Penerapan Model Belajar Snowball Throwing .....	38
Tabel 3.4 Populasi Penelitian.....	40
Tabel 3.5 Hasil Observasi Keterampilan Sosiasal Siswa Kelas VII.....	41
Tabel 3.6 Kategori Penskoran .....	42
Tabel 3.7 Teknik Pengumpulan Data.....	43
Tabel 4.1 Jadwal Kegiatan Pembelajaran Dalam Pelaksanaan Penelitian.....	47
Tabel 4.8 Kategori Penskoran .....	49
Tabel 4.9 Keterampilan Sosial Siswa Pada Pertemuan Pertama.....	51
Tabel 4.10 Keterampilan Berhubungan dengan Teman Sebaya .....	51
Tabel 4.11 Keterampilan Manajemen Diri.....	52
Tabel 4.12 Keterampilan Kemampuan Akademis .....	52
Tabel 4.13 Keterampilan Kepatuhan.....	53
Tabel 4.14 Keterampilan Berperilaku Assertif .....	54
Tabel 4.15 Keterampilan Sosial Siswa Pada Pertemuan Kedua .....	55
Tabel 4.16 Keterampilan Berhubungan dengan Teman Sebaya .....	56
Tabel 4.17 Keterampilan Manajemen Diri.....	56
Tabel 4.18 Keterampilan Kemampuan Akademis .....	57
Tabel 4.19 Keterampilan Kepatuhan.....	57
Tabel 4.20 Keterampilan Berperilaku Assertif .....	60
Tabel 4.21 Keterampilan Sosial Siswa Pada Pertemuan Ketiga .....	60
Tabel 4.22 Keterampilan Berhubungan dengan Teman Sebaya .....	60
Tabel 4.23 Keterampilan Manajemen Diri.....	61
Tabel 4.24 Keterampilan Kemampuan Akademis .....	61
Tabel 4.25 Keterampilan Kepatuhan.....	62
Tabel 4.26 Keterampilan Berperilaku Assertif .....	62
Tabel 4.27 Keterampilan Sosial Siswa Pada Pertemuan Keempat .....	64

Tabel 4.28 Keterampilan Berhubungan dengan Teman Sebaya .....	64
Tabel 4.29 Keterampilan Manajemen Diri.....	65
Tabel 4.30 Keterampilan Kemampuan Akademis .....	65
Tabel 4.31 Keterampilan Kepatuhan.....	66
Tabel 4.32 Keterampilan Berperilaku Assertif .....	66
Tabel 4.33 Keterampilan Sosial Siswa Pada Pertemuan Kelima.....	68
Tabel 4.34 Keterampilan Berhubungan dengan Teman Sebaya .....	69
Tabel 4.35 Keterampilan Manajemen Diri.....	69
Tabel 4.36 Keterampilan Kemampuan Akademis .....	70
Tabel 4.37 Keterampilan Kepatuhan.....	70
Tabel 4.38 Keterampilan Berperilaku Assertif .....	71
Tabel 4.39 Rekapitulasi Rata-Rata Persentase Keseluruhan Observasi Keterampilan sosial Siswa Kelas VII.1 .....	72
Tabel 4.40 Keterampilan Sosial Siswa Pada Pertemuan Pertama.....	74
Tabel 4.41 Keterampilan Berhubungan dengan Teman Sebaya .....	75
Tabel 4.42 Keterampilan Manajemen Diri.....	75
Tabel 4.43 Keterampilan Kemampuan Akademis .....	76
Tabel 4.44 Keterampilan Kepatuhan.....	76
Tabel 4.45 Keterampilan Berperilaku Assertif .....	77
Tabel 4.46 Keterampilan Sosial Siswa Pada Pertemuan Kedua .....	78
Tabel 4.47 Keterampilan Berhubungan dengan Teman Sebaya .....	79
Tabel 4.48 Keterampilan Manajemen Diri.....	80
Tabel 4.49 Keterampilan Kemampuan Akademis .....	80
Tabel 4.50 Keterampilan Kepatuhan.....	81
Tabel 4.51 Keterampilan Berperilaku Assertif .....	81
Tabel 4.52 Keterampilan Sosial Siswa Pada Pertemuan Ketiga .....	83
Tabel 4.53 Keterampilan Berhubungan dengan Teman Sebaya .....	83
Tabel 4.54 Keterampilan Manajemen Diri.....	84
Tabel 4.55 Keterampilan Kemampuan Akademis .....	85
Tabel 4.56 Keterampilan Kepatuhan.....	85
Tabel 4.57 Keterampilan Berperilaku Assertif .....	86
Tabel 4.58 Keterampilan Sosial Siswa Pada Pertemuan Keempat .....	87
Tabel 4.59 Keterampilan Berhubungan dengan Teman Sebaya .....	88

Tabel 4.60 Keterampilan Manajemen Diri.....	88
Tabel 4.61 Keterampilan Kemampuan Akademis .....	89
Tabel 4.62 Keterampilan Kepatuhan.....	89
Tabel 4.63 Keterampilan Berperilaku Assertif .....	90
Tabel 4.64 Keterampilan Sosial Siswa Pada Pertemuan Kelima.....	92
Tabel 4.65 Keterampilan Berhubungan dengan Teman Sebaya .....	92
Tabel 4.66 Keterampilan Manajemen Diri.....	93
Tabel 4.67 Keterampilan Kemampuan Akademis .....	93
Tabel 4.68 Keterampilan Kepatuhan.....	94
Tabel 4.69 Keterampilan Berperilaku Assertif .....	95
Tabel 4.70 Rekapitulasi Rata-Rata Persentase Keseluruhan Observasi	
Keterampilan sosial Siswa Kelas VII.3.....	96
Tabel 4.71 Perbandingan Per-Indikator Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII.1 dan Kelas VII.3 .....	97
Tabel 4.72 Perbandingan Keseluruhan Rata-Rata Presentase Keterampilan Sosial Siswa Kelas VII.1 dan Kelas VII.3 .....	98
Tabel 4.73 Hasil Uji Normalitas .....	99
Tabel 4.74 Hasil Uji Homogenitas Data .....	100
Tabel 4.75 Hasil Uji Hipotesis .....	100
Tabel 4.76 Analisis Hasil Uji Hipotesis.....	101

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1 : Kerangka Berpikir.....	31
Bagan 2.2 : Alur Penelitian .....	32

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 : Pengesahan Usul Judul Skripsi dari Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Persetujuan Seminar Proposal Penelitian
- Lampiran 3 : Bukti Perbaikan Proposal Penelitian
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Usul Penelitian
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Perubahan Judul Skripsi
- Lampiran 6 : Surat Kesediaan Pembimbing Skripsi (Pembimbing 1)
- Lampiran 7 : Surat Kesediaan Pembimbing Skripsi (Pembimbing 2)
- Lampiran 8 : Surat Penunjukkan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 9 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian dari Universitas Sriwijaya
- Lampiran 11 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Olahraga Kota Palembang
- Lampiran 12 : Surat Bukti Penelitian dari SMPN 15 Palembang
- Lampiran 13 : Persetujuan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 14 : Bukti Perbaikan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 15 : Surat Keterangan Telah Melakukan Seminar Hasil Penelitian
- Lampiran 16 : Persetujuan Ujian Skripsi
- Lampiran 17 : Surat Perbaikan Ujian Sidang Akhir
- Lampiran 18 : Bukti Izin Jilid Skripsi
- Lampiran 19 : Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 20 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 21 : RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
- Lampiran 22 : Hasil Lembar Observasi
- Lampiran 23 : Rekapitulasi Hasil Skor Observasi
- Lampiran 24 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 25 : Hasil Uji Homogenitas
- Lampiran 26 : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran 27 : Foto Kegiatan Penelitian

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial siswa yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* dengan model kooperatif tipe *times token* di SMP N 15 Palembang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini 288 siswa dengan jumlah sampel sebanyak 64 siswa yang ditentukan menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *sampling purposive*. Pengumpulan data melalui dokumentasi dan observasi. Pengujian hipotesis menggunakan rumus t-test dua sampel independen. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dengan siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *times token*. Dimana dibuktikan melalui hasil uji hipotesis bahwa sig.(2-tailed) bernilai  $.000 < .05$ . Karena itulah maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kemudian di ketahui bahwa nilai rata-rata pada kedua kelas memiliki nilai yang berbeda. Pada kelas *snowball throwing* memiliki nilai rata-rata sebesar 74.1250 sedangkan nilai rata-rata pada kelas *times token* adalah sebesar 68.6563.

Kata Kunci: Keterampilan Sosial, *Snowball Throwing*, *Times Token*

## **ABSTRACT**

The purpose of this research is to know the difference of social skill of students taught by using cooperative model of snowball throwing type with cooperative model of token type type in SMP N 15 Palembang. The method used in this research is comparative with quantitative approach. The population of this study were 288 students with the total sample of 64 students determined using non probability sampling with purposive sampling technique. Data collection through documentation and observation. Hypothesis testing uses two independent sample t-test formula. The result of the research shows that there is difference of social skill of the students whose learning is using the snowball throwing learning model with the students whose learning is using the token learning model. Where proved by hypothesis test result that sig. (2-tailed) is valued  $<.05$ . That's why then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. Then in the know that the average value in the two classes have different values. In snowball throwing class has an average value of 74.1250 while the average value in the token class is 68.6563.

Keyword: Social Skills, Snowball Throwing, Token Times



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan ialah suatu tempat yang berdaya guna menumbuh kembangkan segala kemampuan yang dipunyai oleh siswa secara utuh guna menjadikan kualitas manusia yang bermutu tinggi serta kompetitif. Pendidikan bertujuan guna mengembangkan pribadi yang utuh dan serasi, baik dalam dirinya maupun dalam lingkungan secara menyeluruh. Selaras dengan itu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Umbara, 2012:150).

Berdasarkan Undang-Undang RI tentang sistem pendidikan nasional tersebut, maka pendidikan haruslah memiliki dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, sekaligus keterampilan untuk bekal hidup mandiri dan berguna untuk pendidikan lebih lanjut. Keterampilan sosial ialah salah satu faktor yang sangat krusial selama proses orientasi diri remaja, supaya dapat sukses menjelma menjadi individu lewat pribadi yang lebih elok lagi. Situasi ini harus diperhatikan mempertimbangkan periode remaja merupakan perodesisasi yang mengemban tugas berat dimana merupakan periode rentan akan mudahnya ajaran dari luar diserap, yang mana periode remaja adalah periode peralihan, dari periode kanak-kanak menuju ke periode dewasa (Monks dkk dalam Ali dan Asrori, 2016:10).

Seperti mana telah kita sadari bersama bahwa manusia merupakan ciptaan dengan kodrat sebagai makhluk sosial. Aristoteles mengutarakan bahwa pada dasarnya manusia adalah *zoon politicon*, dengan begitu manusia pada hakikatnya hidup dengan keinginan untuk bergaul dalam masyarakat. Oleh karena ciri itulah, maka kehidupan manusia tidak mungkin terlepas dari hubungan antar pribadi di

dalamnya. Manusia ada dan dibesarkan dari kecil sampai akhir hidupnya tidak akan mungkin bisa lepas dari bantuan orang lain dan akan saling membutuhkan guna mencapai kebutuhan hidupnya yang menyebabkan hubungan yang berbalasan satu sama lainnya. (Saleh dalam <http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/LUHT4329-M1.pdf>) diakses 22 Januari 2017.

Oleh karena menjadi makhluk sosial, seseorang sepatutnya berpengalaman demi menghadapi problematika yang akan muncul akibat adanya hubungan dengan lingkungan sosialnya serta cakap dalam berperilaku disesuaikan dengan tata cara atau norma yang benar. Oleh sebab itulah seseorang haruslah memiliki keterampilan sosial disertai kemampuan menyesuaikan dirinya dengan apa yang ada di sekelilingnya. Keterampilan sosial dan kepiawaian penyesuaian diri menjelma menjadi sesuatu yang diperlukan oleh anak ketika mereka telah menginjak usia remaja karena pada usia tersebut anak telah memasuki masa dimana pergaulan telah mencapai cakupan luas yang memicu adanya pengaruh dari temannya dan ranah sosial akan teramat mempengaruhi juga. Hubungan sebaya sangat penting bagi perkembangan anak.

Muijs dan Renolds (2008:201) berpendapat bahwa “teman memberikan *companionship* (perkawanan) dan dukungan, memungkinkan anak untuk mengambil bagian di dalam kegiatan-kegiatan sosial-rekreasional yang tidak dapat dilakukan sendiri, yang penting bagi perkembangan keterampilan sosial anak. Dengan berinteraksi dengan sebayanya, anak akan belajar tentang bagaimana bergabung dengan kelompok, menjalin pertemanan baru, menangani konflik, dan belajar bekerja sama. Jadi, ada semacam lingkaran setan bagi sebagian anak, dalam arti bahwa keterampilan sosial yang kurang menyulitkan mereka untuk bergabung dengan kelompok sebayanya, yang pada gilirannya menghambat perkembangan keterampilan sosialnya”.

Sejalan dengan apa yang dikemukakan di atas, Conger (1991 dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal/pendidikan/kewarganegaran/article/view/17080/baca-artikel>) diakses pada 22 Januari 2017 menjelaskan bahwa :

Individu yang memiliki keterampilan sosial tinggi, cenderung diterima oleh lingkungannya, individu akan memiliki kepuasan dalam hidupnya, memiliki kepercayaan diri yang tinggi, memiliki harga diri, punya rasa humor, selalu optimis terhadap masa depannya, memiliki antusiasme, inisiatif dan semangat hidup tinggi, individu bebas untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Sedangkan individu yang mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosialnya, rasa percaya dirinya rendah, kurang bisa mempercayai orang lain, selalu diliputi oleh perasaan khawatir, tidak aman, ragu-ragu, konsep dirinya negatif, selalu merasa tidak puas terhadap kehidupannya, sulit untuk mengekspresikan pikiran dan perasaannya secara bebas, selalu merasa tertekan, dan merasa pesimis terhadap kehidupannya.

Menurut Thalib (2013:165) dalam bukunya Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif menyatakan:

seseorang memiliki keterampilan sosial tinggi, apabila dalam dirinya memiliki keterampilan sosial yang terdiri dari sejumlah sikap, termasuk: (a) kesadaran situasional atau sosial (*social awareness*), (b) kecakapan ide, efektivitas, dan pengaruh kuat dalam melakukan komunikasi dengan orang atau kelompok lain, (c) berkembangnya sikap empati atau kemampuan individu melakukan hubungan dengan orang lain pada tingkat yang lebih personal, (d) terampil berinteraksi (*interaction style*).

Jadi dapat disimpulkan dari beberapa pernyataan ahli di atas mengenai keterampilan sosial bahwa keterampilan sosial itu merupakan kecakapan yang dipunyai oleh seseorang seperti mahir dalam pergaulan, dapat mendudukkan posisi dirinya berdasarkan kondisi yang sedang terjadi, memiliki kepercayaan diri yang tinggi dalam perilaku kesehariannya sehingga sanggup mengindikasikan perasaan dirinya kepada orang lain dan sebaliknya mampu membayangkan apa yang sedang dirasakan oleh individu lainnya.

Oleh karena itu pendidikan tidak hanya berperan memahamkan materi pelajaran namun juga mengembangkan keterampilan sosial siswa. Lewat model pembelajaranlah dimana dapat diaplikasikan bagi guru untuk melatih dan mengembangkan agar keterampilan sosial tersebut dimiliki oleh setiap siswanya. Kontribusi guru di sekolah tidak sekedar sebagai pengajar tetapi sekaligus sebagai pemandu. Dalam setiap pembelajaran di kelas guru seyogianya mampu mengarahkan kepada siswa terhadap manfaat dan kegunaan dari keterampilan sosial. Keterampilan sosial disini mencakup kolaborasi, mampu berbagi dengan

orang lain, berperan serta, bergaul, mendukung orang lain, menafsirkan petunjuk, mencerna tugas, toleran, berupaya menjadi pendengar yang baik, dan panjang hati.

Sebagai kategori bidang studi dimana senantiasa harus ada dalam setiap kurikulum pendidikan di sekolah, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di SMP/MTs diharapkan dapat berfungsi sebagai wahana bagi peserta didik untuk mengimplementasikan sikap kewarganegaraan, pengetahuan kewarganegaraan, dan keterampilan kewarganegaraan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan PPKn di SMP/MTs memberatkan kepada pemberian kemahiran secara nyata guna menumbuhkan berbagai kompetensi agar peserta didik mampu memahami, meneledani, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengetahuan yang dipelajari (Kemendikbud, 2016:2).

Untuk merealisasikan agar kompetensi tersebut tercapai secara optimal pada remaja maka daripada itu kedudukan guru dalam pembelajaran PPKn dalam hal ini menurunkan pendidikan kepada siswa untuk dapat berinteraksi antar sesama, dapat saling menghargai kemajemukan sehingga diharapkan timbul rasa saling menghormati antar sesama manusia. Di dalam kehidupan sosial yang elok perlu adanya suatu keterampilan yang diharapkan dimiliki oleh siswa. Keterampilan tersebut adalah keterampilan sosial, yakni kecakapan individu untuk melakukan kontak dengan tepat terhadap orang lain baik secara lisan maupun nonlisan serta konsisten terhadap keadaan yang sedang berlangsung, dikarenakan keterampilan ini muncul lewat kelakuan terlatih.

Pembelajaran yang disusun guna meningkatkan dan menumbuh kembangkan keterampilan sosial siswa dimaksudkan dapat menyampaikan kesan yang menyenangkan sehingga mudah dan cepat dipahami oleh siswa. Salah satu cara untuk memberi kesan yang menyenangkan kepada siswa yakni melalui pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung pada objek yang dipelajari. Hal ini penting dilakukan untuk menerapkan teori belajar konstruktivisme. Siswa akan lebih mudah membangun pengetahuannya ketika siswa terlibat langsung.

Bersesuaian dengan pendekatan konstruktivisme, model pembelajaran yang cocok salah satunya ialah model pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*).

Konsep pembelajaran kooperatif pada intinya mengumpulkan pengetahuan yang dimiliki siswa. Pengetahuan tersebut merupakan hasil aktivitas yang dilakukan siswa, bukan pengetahuan yang diterima secara pasif oleh siswa. Dalam hal ini yang menjadi mentor dan fasilitator aktifitas siswa merupakan peranan guru dalam model pembelajaran ini. Namun fakta dilapangan masih ditemui sekolah yang masih melaksanakannya dengan porsi sedikit atau belum tekun dalam melatih menumbuhkan keterampilan sosial siswa. Pengoperasian pembelajaran masih sampai pembelajaran yang lazim pada umumnya dimana memprioritaskan ketercapaian materi, dikuasai dengan metode ceramah berkepanjangan yang akibatnya menjadikan siswa menjelma bersifat pasif dalam pembelajaran dimana kontras dengan upaya pembelajaran PPKn yang dirancang sebagai wahana untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 (*The 21<sup>st</sup> Century Skills*) melalui mata pelajaran PPKn serta memperkuat upaya perubahan cara pandang (*mindset*) para guru PPKn untuk menjadi lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola dan mengembangkan pembelajaran PPKn (Kemendikbud, 2016:1).

Berdasarkan hal tersebut, perlu digunakan model pembelajaran kooperatif dalam kegiatan pembelajaran guna meningkatkan keterampilan sosial siswa. Bentuk pembelajaran kooperatif adalah suatu bentuk pembelajaran dimana memprioritaskan terbentuknya regu-regu. Semua siswa dibagi berdasarkan tingkat kemampuan yang beragam agar terjadi harmonisasi dalam tiap regu atau kelompoknya. Kerjasama dalam menyelesaikan masalah diutamakan dalam model pembelajaran kooperatif ini. Hal ini selaras dengan pendapat Muijs (2008:209) bahwa “kerja-kelompok kolaboratif, yang membutuhkan keterampilan sosial yang baik, juga dapat membantu mengembangkan keterampilan sosial. Membuat anak yang ditolak untuk bekerja bersama temannya yang berstatus-tinggi di dalam kerja-berpasangan dapat meningkatkan penerimaan terhadapnya”. Menggunakan kerja kelompok kolaboratif dengan cara yang menekankan dan menargetkan berbagai macam keterampilan sosial ditemukan dapat meningkatkan keterampilan tersebut di sejumlah studi Gut dan Safran (dalam Muijs 2008:209).

Arends dan pakar-pakar pembelajaran yang lain berpendapat bahwa tidak ada satu pun model mengajar yang lebih unggul daripada model pembelajaran yang

lainnya. Semua model mengajar adalah baik, tergantung pada implementasinya di kelas sesuai dengan karakteristik materi dan siswa. Oleh karena itu, guru perlu memiliki pertimbangan yang matang dalam memilih model mengajar sesuai dengan relevansi dan tujuan yang akan dicapai melalui pembelajaran. Oleh karenanya dalam penelitian ini peneliti memilih dua dari sekian banyak model pembelajaran kooperatif yang tersedia, kedua model pembelajaran tersebut ialah model pembelajaran kooperatif tipe *Snowball Throwing* dan *Time Token Arends* alasan peneliti memilih untuk membandingkan kedua model ini dikarenakan memiliki beberapa kesamaan dan perbedaan serta dianggap sangat cocok untuk dipasangkan dalam pembelajaran PPKn guna meningkatkan keterampilan sosial siswa.

Beberapa persamaannya adalah terletak pada pertama yaitu pemilihan topiknya dimana sama-sama ditentukan oleh guru, kedua tujuan kognitifnya yaitu untuk memperoleh informasi akademik sederhana, dan persamaan yang paling penting adalah sama-sama memiliki tujuan sosial guna meningkatkan keterampilan sosial siswa dan kerja sama siswa dimana kedua model ini sama-sama memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk berinteraksi dengan cara yang khas dari kedua model ini. Namun selain beberapa persamaan diatas ada beberapa perbedaan terhadap kedua model ini yang menjadikannya memiliki ciri khas masing-masing yaitu pertama terletak pada struktur tim dan yang kedua pada tugas utama siswanya meskipun sama-sama terbagi dalam kelompok dimana pada model ST namun tugas utama pada kelompok kembali pada individu masing-masing karena setiap individu harus membuat pertanyaan yang kemudian akan diberikan kepada temannya dari kelompok lain berupa bola salju pada akhirnya akan sulit melakukan kuis individu dikarenakan siswa telah mendapatkan kesempatan yang sama rata, dibandingkan pada model TTA dimana tugas utama siswa adalah menghabiskan kupon berbicara yang telah diberikan sebelumnya baik dalam menanggapi kelompok lain ataupun menambahkan dari kelompoknya sendiri sehingga kerja sama dalam kelompoknya lebih tampak dibanding model ST. Perbedaan selanjutnya juga terletak pada waktu pelaksanaannya dimana model ST tidak memerlukan waktu sebanyak model TTA dikarenakan model TTA akan membutuhkan waktu yang lebih banyak terutama apabila di kelas tersebut banyak siswa yang memiliki keaktifan yang tinggi.

Selanjutnya alasan peneliti memilih kedua model ini dikarenakan diperkuat dengan pendapat dari Arends dalam Ngalimun (2013:246) bahwasanya model TTA digunakan untuk melatih dan mengembangkan keterampilan sosial agar siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Sedangkan Hamzah B.Uno (2015:102) menunjukkan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* merupakan model aktivitas pembelajaran yang menyodorkan kesempatan bagi individu untuk berargumen, kemudian dikolaborasikan secara kolaboratif, berkelompok, dan yang terakhir secara klasikal guna memperoleh pandangan dari semua siswa. Adanya model pembelajaran ST yang dilaksanakan dalam bimbingan kelompok dapat meningkatkan kepercayaan diri murid dalam menyampaikan pendapat.

Beberapa penelitian yang relevan sebelumnya pernah dilakukan oleh beberapa orang mengenai keterampilan sosial diantaranya penelitian yang dilakukan oleh penelitian Budiarto (2016) (dalam <http://journal.student.uny.ac.id>) diakses pada 20 Januari 2017 dengan judul “Perbedaan Keterampilan Sosial Antara Siswa Aktif dan Pasif Dalam Organisasi Kesiswaan di SMP Negeri 2 Binangun”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan keterampilan sosial antara siswa aktif dan pasif dalam organisasi kesiswaan di SMP Negeri 2 Binangun. Hal ini dibuktikan dari nilai lebih besar dari ( $13.325 > 2.00$ ) dan nilai signifikansi sebesar  $.000$  lebih kecil dari nilai taraf signifikansi 5% ( $.000 < .05$ ). Perbedaan keterampilan sosial juga terlihat dari hasil penghitungan nilai mean keterampilan sosial pada siswa aktif organisasi kesiswaan sebesar 125.67, sedangkan nilai mean pada siswa pasif organisasi kesiswaan sebesar 106.73.

Penelitian yang dilakukan oleh Ulansari dan Yonata (2012) (dalam <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/journalofchemicaleducation/article/view/166>) diakses pada 20 Januari 2017 dengan judul “Keterampilan Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Pada Materi Pokok Larutan Penyangga di SMA N 1 Sumberrejo Bojonegoro”. Hasil analisa data penelitian mengisyaratkan bahwa keterampilan sosial yang meliputi keterampilan berkomunikasi, keterampilan bekerjasama dan keterampilan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran dapat dimasukkan ke dalam kategori positif.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Fatmawati (2015) di Lampung (dalam <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JEE/article/view/8129>) diakses pada 20 Januari 2017 dalam penelitian yang berjudul, “Efektivitas Time Token Dan TS-TS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dengan Memperhatikan SQ”. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan (1) adanya perbedaan keterampilan sosial antara model pembelajaran *Time Token* dan TS-TS pada mata pelajaran IPS Terpadu, (2) model pembelajaran *Time Token* lebih efektif dibandingkan TS-TS bagi siswa yang memiliki SQ tinggi dalam meningkatkan keterampilan sosial, (3) model pembelajaran TS-TS lebih efektif dibandingkan *Time Token* bagi siswa yang memiliki SQ rendah dalam meningkatkan keterampilan sosial, (4) terdapat interaksi antara penggunaan model pembelajaran dan SQ terhadap keterampilan sosial siswa.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari penelitian di atas terdapat manfaat keterampilan sosial terhadap peningkatan aktivitas siswa yang dapat dipacu menggunakan model yang ada dimana peran guru yakni mengoperasikannya dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 13 Februari 2017, didapatkan data bahwa tingkat keterampilan sosial siswa yang masih rendah berada di kelas VII.1 yang hanya sebesar 52% dan kelas VII.3 sebesar 56% bila dibandingkan kelas lainnya yaitu pada kelas VII.2 keterampilan sosial siswa 68% dengan kategori cukup. Pada kelas VII.4 60% dengan kategori amat baik. Pada kelas VII.5 68% dengan kategori cukup. Pada kelas VII.6 motivasi belajar siswa 72% dengan kategori baik. Pada kelas VII.7 64% dengan kategori cukup. Pada kelas VII.8 80% dengan kategori cukup. Ini diketahui dari kurang tercapainya beberapa deskriptor yang ada dalam indikator keterampilan sosial yang diobservasikan oleh peneliti yaitu tingkat kemampuan akademis dimana beberapa siswa kurang mendengarkan dan melaksanakan petunjuk dari guru, kurangnya manajemen diri siswa dalam menerima kritikan dan saran dengan baik. Pada indikator perilaku asertif terlihat siswa kurang memiliki rasa percaya diri terhadap lawan bicaranya terutama pada lawan jenisnya. Pada indikator kepatuhan seringnya siswa yang terlambat dalam mengumpulkan tugas yang diberikan.



Kemudian peneliti berdiskusi dengan guru mata pelajaran PPKn kelas VII di SMP Negeri 15 Palembang dan direkomendasikan untuk melakukan penelitian terhadap kelas dengan siswa yang tingkat keterampilan sosialnya masih rendah. Dengan demikian menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu kelas VII.1 dengan tingkat keterampilan sosial siswa sebesar 52% dan VII.3 dengan keterampilan sosial siswa sebesar 56%.

Berdasarkan penjabaran-penjabaran tersebut peneliti merasa tertarik guna membahasnya kedalam penelitian yang berjudul **“Perbandingan Keterampilan Sosial Siswa dalam Pembelajaran PPKn Antara yang Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* dengan Model *Time Token* di SMP N 15 Palembang ”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat perbedaan keterampilan sosial siswa yang pembelajarannya menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dengan model *Time Token* dalam pembelajaran PPKn di SMP N 15 Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan keterampilan sosial siswa dimana satunya diajarkan dengan model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan satunya lagi dengan Model *Time Token* pada mata pelajaran PPKn di SMP N 15 Palembang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Perolehan dari penelitian ini diharapkan nantinya mampu memberikan kontribusi nyata, baik itu dalam konteks teoritis ataupun konteks praktis, yakni :

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil akhir penelitian ini nantinya di harapkan mampu memberikan informasi dan kontribusi dalam bidang pengetahuan dan pendidikan, terutama dalam mata pelajaran PPKn dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa serta

dapat digunakan menjadi subjek literatur terutama bagi siapa saja yang berminat dalam permasalahan yang peneliti bahas.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat yang dirasakan secara praktis adalah sebagai berikut:

##### **1.4.2.1 Bagi siswa**

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai dasar bagi siswa meningkatkan keterampilan sosial lewat model pembelajaran dimana peran siswa untuk ikut serta lebih dari biasanya, dimana hasilnya nanti dapat dirasakan bagi kelancaran proses pembelajaran.

##### **1.4.2.2 Bagi guru**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai pilihan lain dalam menerapkan model pembelajaran yang nantinya mampu menumbuhkan keterampilan sosial siswa dalam pembelajaran PPKn.

##### **1.4.2.3 Bagi sekolah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengembangan kualitas pembelajaran yang ditunjukkan oleh keberhasilan prestasi belajar siswa.

##### **1.4.2.4 Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan mengenai pemahaman akan pemberian model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa yang dapat diterapkan oleh peneliti ketika sudah memiliki kewajiban untuk mendidik siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Suprijono. (2015). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ali, Muhammad. Muhammad Asrori. (2016) *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2009) *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Budiarto Afrian “Perbedaan Keterampilan Sosial Antara Siswa Aktif dan Pasif Dalam Organisasi Kesiswaan di SMP Negeri 2 Binangun” <http://journal.student.uny.ac.id>, Vol 5, No 11 Edisi November 2016.
- B. Uno, H. Dkk. (2015). *Belajar Dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Etin Solihatin, Rahardjo. (2007) *COOPERATIVE LEARNING Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fathurrohman, Muhammad. (2015). *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Desi Fatmawati (2015). “Efektivitas Time Token Dan TS-TS Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Dengan Memperhatikan SQ”. Vol 3, No 3 (2015) JEE (Jurnal Edukasi Ekobis).
- Gimpel, G. A., & Merrell, K. W. (1998). *Social Skills of Children and Adolescent: Conceptualization, Assessment, Treatment*. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates Publisher. (*Journal of Psychoeducational Assessment* 2002, 20, 397-399).
- James Arthur, Jon Davison, William Stow (2014). *Social Literacy, Citizenship Education and the National Curriculum*. Routledge.
- Kemendikbud. (2016). *Silabus Mata Pelajaran Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsyanawiah (SMP/MTs) Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Komalasari, Kokom. (2014). *PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Kurniati, Euis. (2016). *Permainan Tradisional Dan Perannya Dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak (Panduan Praktis Bagi Guru TK/PAUD, SD, Serta Orang Tua)* Penerbit : Kencana.
- Larasati Dewi – Suwanda Made I *Keterampilan Sosial Siswa Kelas Cerdas Istimewa (CI) di SMA Negeri 1 Krembung Kajian Moral dan*

*Kewarganegaraan 1736-1750*. Vol.3 No 4 Tahun 2016.

Martinis Yamin. (2010). *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press.

Miftahul, Huda. (2014). *Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Muijs dan Reynolds. (2008). *Effective Teaching (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.

Saleh, Ir Amiruddin (2015). *Pengertian, Batasan, dan Bentuk Kelompok*.  
<http://www.pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/LUHT4329-M1.pdf>. diakses pada tanggal 17 Desember 2016.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Thalib (2013). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Kencana.

UU No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Citra Umbara.

Ulansari Ita – Yonata Bertha “*keterampilan sosial siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe stad pada materi pokok larutan penyangga di sman 1 Sumberrejo Bojonegoro*”, *Unesa Journal of Chemical Education*, Vol. 1, No. 1, Mei 2012 pp 136-144.

Unsri, (2015). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Indralaya: Penerbit Unsri.

Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Cetakan I. Jakarta: Bumi Aksara.

Zeynep Karatas et al. (2015). *The Development of Social Skill Rating Scale for Primary School Students-Teacher Form (SSRS-T) and Analysis of its Psychometric Properties*. *Procedia - Social and Behavioral Sciences Journal* 197 ( 2015 ) 1447 – 1453 197).